

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

FARIZ HIDAYAT
NPM. 1305160842



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAKSI

FARIZ HIDAYAT (1305160842), Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Skripsi 2017

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan memiliki beberapa aspek penting. Salah satu diantaranya adalah aspek keuangan, dimana aspek keuangan mempunyai peranan yang sangat vital karena menyangkut pengambilan keputusan tentang struktur modal perusahaan, Perusahaan harus mampu memilih sumber pembiayaan dengan tepat agar mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan perbankan yang go publik di BEI sebanyak 43 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesian Capital Market Directory* dan mempunyai Laporan Keuangan yang lengkap selama 5 tahun, dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi berganda, dengan menguji asumsi klasiknya terlebih dahulu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variable Pertumbuhan Aset, ROE, berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.

Kata kunci : *ROE*, Pertumbuhan asset, Struktur Modal

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
Abstrak.....	viii
BAB I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
1. Batasan Masalah.....	8
2. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. Uraian Teori	
A. Landasan Teori.....	11
1. Struktur Modal.....	11
2. Pertumbuhan Aset.....	23
3. Profitabilitas.....	24

B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Hipotesis.....	29

BAB III. Metode Penelitian

A. Pendekatan Peneletian.....	31
B. Defenisi Operasional Variabel.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Sumber Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskriptif Data.....	45
a. Struktur Modal.....	45
b. Pertumbuhan Aset.....	47
c. Profitabilitas.....	49
2. Analisis Data.....	52
a. Uji Asumsi Klasik.....	52
1) Uji Normalitas.....	52
2) Uji Multikolineritas.....	54
3) Uji Heterokedastisitas.....	55
b. Regresi Berganda.....	57
c. Uji Parsial (Uji t).....	59

d. Uji Simultan (Uji f).....	62
e. Koefisien Determinasi atau R-Square.....	64
BAB V. Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

BAB I

I-1. Modal pada perusahaan perbankan di BEI.....	3
I-2. Total Aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.....	4
I-3. Total hutang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.....	5
I-4. Laba Bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.....	6

BAB III

III-1. Sekedul Penelitian.....	33
III-2. Populasi Perusahaan <i>Perbankan</i> yang terdaftar di BEI.....	34
III-3. Jumlah sampel berdasarkan karakteristik sampel.....	36
III-4. Sampel Perusahaan <i>Perbankan</i> yang terdaftar di BEI.....	37

BAB IV

IV-1. Sampel Perusahaan <i>Perbankan</i> yang terdaftar di BEI.....	45
IV-2. Struktur Modal (DER).....	46
IV-3. Pertumbuhan Aset.....	48
IV-4. Profitabilitas (ROE).....	49
IV-5. Hasil Komogrof-Smirnov.....	53
IV-6. Uji Multikolinearitas.....	56
IV-7. Hasil Pengujian Regresi Berganda.....	58
IV-8. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	60
IV-9. Hasil Uji Simultan (Uji f).....	63
IV-10. R-Square.....	65

DAFTAR GAMBAR

BAB II

II-1. Kerangka Konseptual.....	29
--------------------------------	----

BAB III

III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	43
---	----

BAB IV

IV-1. Hasil Uji Normalitas Data Histogram.....	55
--	----

IV-2. Hasil Uji Normalitas Data Scetterplot.....	57
--	----

IV-3. Kriteria Uji t.....	61
---------------------------	----

IV-4. Kriteria Uji t.....	62
---------------------------	----

IV-5. Kriteria Uji f.....	64
---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya mendirikan perusahaan haruslah dengan perencanaan yang matang. Dengan mendirikan suatu perusahaan harus mempunyai manajemen yang kuat untuk menangani masalah-masalah yang ada di dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang baik akan selalu memperhartikan keadaan atau masalah ekonomi perusahaannya.

Perusahaan juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamnya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investor baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian keuntungan sangatlah penting karna dengan mempercepat target yang telah ditetapkan atau bahkan lebih, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Perusahaan sebagai suatu entitas yang berpotensi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya perorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga harus berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya, untuk itu perusahaan harus mempunyai rencana yang strategis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah diterapkan. Serta harus mampu mengelolah keuangan dengan baik, artinya kebijakan dalam pengelolah keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan perusahaan. Salah satu masalah dalam kebijakan keuangan dalam perusahaan adalah stuktur modal.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 49) pendanaan internal adalah pendanaan yang sumbernya berasal dari perusahaan sendiri, bagi perusahaan perusahaan perorangan pendanaan internal adalah modal pemilik, sedangkan bagi perusahaan perseorangan pendanaan internal berdasar dari saldo laba (*retained earning*). Pendanaan eksternal merupakan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan yang sumbernya adalah kreditu dan investor, pada laporan keuangan terungkap pada laporan posisi keuangan (neraca).

Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2002, hal. 239) struktur modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengambilan dan nilai. Sementara sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Jika sumber modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) dalam pendanaan, maka perusahaan harus mempertimbangkan pendanaan yang berasal dari luar, yaitu hutang. Berikut adalah perhitungan modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel I-1
Modal pada perusahaan perbankan di BEI
Periode 2011-2015
(Dalam Jutaan)

No	EMITTEN	Modal				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	347,616,163	371,924,556	830,336,269	894,680,862	1,352,412,425
2	MEGA	4,876,388	6,262,821	6,182,581	6,969,527	11,517,195
3	BBKP	4,374,094	4,996,742	6,243,904	6,805,696	7,535,179
4	BBRI	49,820,329	64,881,779	79,574,306	97,705,834	113,127,179
5	BBTN	7,321,643	10,278,871	11,593,357	12,252,895	13,860,107
6	BCIC	1,001,898	1,243,946	1,357,685	999,018	998,153
7	BDMN	25,709,556	28,733,311	31,239,383	32,646,840	34,214,849
8	BEKS	463,241	654,184	744,407	645,707	310,670
9	BJBR	5,387,099	6,008,840	6,732,945	7,081,703	7,757,218
10	BVIC	1,212,113,645	1,469,192,278	1,644,776,036	1,759,828,875	2,113,690,246
JUMLAH		1,658,684,056	1,964,177,328	2,618,780,873	2,819,616,957	3,655,423,221
RATA-RATA		165,868,406	196,417,733	261,878,087	281,961,696	365,542,322

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Pada table diatas dapat dilihat bahwa rata-rata modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal ini sangat baik bagi perusahaan karena dengan naiknya modal perusahaan akan semakin baik perusahaan dalam mendanai setiap kegiatannya. Dengan meningkatnya modal perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dalam menghidupi perusahaannya namun peningkatan modal tidak selamanya baik bila modal tersebut didapat dari hutang. Dengan modal yang berasal dari hutang akan membebani perusahaan itu sendiri apabila hutang terus bertambah tidak seiring dengan pendapatan dan akan membebani perusahaan tersebut. Modal tidak hanya didapat dari hutang namun juga dari modal sendiri seperti asset dan penjualan.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan asetnya cepat lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan asetnya lebih cepat cenderung banyak menggunakan hutang obligasi dibandingkan perusahaan yang lambat pertumbuhan asetnya. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi mampu menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatkan kepercayaan pihak luar kepada perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin besar dibandingkan sumber dana modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanam ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut adalah perhitungan total aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

Tabel I-2
Total Aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
Periode 2011-2015
(Dalam Jutaan)

No	EMITTEN	Total Aset				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	3,681,155,340	4,040,140,235	5,126,260,097	6,388,305,061	8,364,502,263
2	MEGA	61,909,027	65,219,108	66,306,476	66,582,460	68,225,170
3	BBKP	57,183,463	65,689,830	69,444,643	79,053,261	94,366,502
4	BBRI	469,899,284	551,336,790	626,100,633	801,984,190	878,426,312
5	BBTN	89,121,459	111,748,593	131,169,730	144,582,353	171,807,592
6	BCIC	13,127,198	15,240,091	14,581,882	12,688,888	13,183,503
7	BDMN	142,292,206	155,791,308	184,337,964	195,820,856	188,057,412
8	BEKS	5,993,039	7,682,938	8,994,292	9,040,859	5,967,186
9	BJBR	54,448,658	70,840,878	70,975,163	75,861,310	88,697,430
10	BVIC	11,802,562,942	14,352,840,454	19,171,351,935	21,364,882,284	23,250,685,651
JUMLAH		16,377,692,616	19,436,530,225	25,469,522,815	29,138,801,522	33,123,919,021
RATA-RATA		1,637,769,262	1,943,653,023	2,546,952,282	2,913,880,152	3,312,391,902

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa total aset pada perusahaan perbankan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini sangat baik bagi perusahaan karna dapat membangun kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman atau hutang perusahaan yang akan digunakan sebagai modal dalam kegiatan perusahaan sehingga dalam proses pendanaan perusahaan akan sangat mudah. Namun dengan pendanaan yang berasal dari hutang terlalu banyak juga dapat menjadi beban bagi perusahaan apabila tidak dapat melunasinya. Dalam kasus ini dapat dilihat pada table I-1 dan I-2 diatas jika dipresentasikan peningkatan modal dari tahun ketahun meningkat sama halnya seperti total asset. Adapun peningkatan total asset sebanyak 13,68% tidak sebanding dengan peningkatan modal yang terlalu tinggi yaitu 29,64%, hal ini mengidentifikasi bahwa modal tidak hanya bersumber dari modal sendiri melainkan dari hutang.

Tabel I-3
Total hutang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
Periode 2011-2015
(Dalam Jutaan)

No	EMITTEN	Total Hutang				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	3,133,539,177	3,668,215,679	4,287,163,502	5,481,169,891	7,012,090,138
2	MEGA	57,032,639	58,956,287	60,213,895	59,612,933	56,707,975
3	BBKP	52,809,369	60,693,088	69,457,663	79,051,268	94,366,502
4	BBRI	3,961,640	4,911,852	3,242,346	3,487,261	5,163,471
5	BBTN	34,004,515	45,856,331	52,853,533	56,880,145	157,947,485
6	BCIC	12,125,300	13,996,145	13,224,197	11,689,870	12,185,350
7	BDMN	116,097,931	127,057,997	153,098,581	163,174,016	153,842,563
8	BEKS	5,529,798	7,028,754	8,249,885	8,395,152	5,656,516
9	BJBR	47,089,955	61,764,614	60,899,074	63,911,402	76,068,474
10	BVIC	10,590,449,297	12,883,648,176	17,526,575,899	18,434,623,095	20,031,589,825
	JUMLAH	14,052,639,621	16,932,128,923	22,234,978,575	24,361,995,033	27,605,618,299
	RATA-RATA	1,405,263,962	1,693,212,892	2,223,497,858	2,436,199,503	2,760,561,830

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Pada table diatas rata-rata total hutang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penigkatan ini tidak baik bagi perusahaan karena dengan banyaknya utang akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat membiayai kegiatannya dengan modal sendiri melainkan modal dari orang lain. Jika peningkatan terus terjadi perusahaan akan kesulitan dalam pelunasan hutangnya. peningkatan ini harusnya juga diikuti oleh peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan dapat menutupi hutangnya dengan laba.

Laba merupakan tujuan semua perusahaan dalam menjalankan kegiatannya baik perusahaan dagang, jasa dan manufaktur tidak terkecuali juga perbankan. Laba dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting dikarenakan dengan laba tersebut perusahaan dapat menjadikan modal internal bagi perusahaan itu sendiri. Berikut adalah data laba bersih pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia (BEI)

Tabel I-4
Laba Bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
Periode 2011-2015
(Dalam Jutaan)

No	EMITTEN	Laba Bersih				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	31,856,381	33,026,578	52,439,708	59,407,934	80,491,880
2	MEGA	1,073,352	1,377,412	525	568,059	1,052,771
3	BBKP	741,478	834,719	951,508	672,874	964,307
4	BBRI	15,087,996	18,687,380	21,354,330	24,226,601	25,410,788
5	BBTN	1,118,661	1,363,962	1,562,161	1,145,520	1,850,907
6	BCIC	260,445	145,595	1,136,045	663,747	676
7	BDMN	3,402,209	4,117,148	4,159,320	2,687,662	2,469,157
8	BEKS	147,253	46,865	96,272	120	331,159
9	BJBR	962,695	1,193,304	1,376,387	1,107,796	1,380,964
10	BVIC	107,402,442	205,571,047	262,534,825	105,699,344	93,921,596
JUMLAH		161,758,406	266,364,010	343,338,991	194,851,923	207,210,535
RATA-RATA		16,175,841	26,636,401	34,333,899	19,485,192	20,721,053

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Pada table diatas dapat dilihat laba bersih perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) rata-rata perusahaan mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2014 mengalami penurunan yang besar. Dengan naiknya laba perusahaan akan dapat membiayai modal perusahaan sendiri. Bahkan semakin tinggi laba perusahaan maka perusahaan akan banyak menggunakan modal internal daripada eksternal sehingga perusahaan akan dalam keadaan sehat. Namun pada data diatas terdapat perusahaan yang labanya bahkan mengalami minus, dan hal ini sangat berdampak buruk karna mengganggu tingkat profitabilitas perusahaan dan membuat perusahaan menggunakan modal eksternal karna modal internal tidak sanggup memenuhi biaya dalam kegiatan perusahaan.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting untuk setiap perusahaan, dikarenakan baik buruknya struktur modal perusahaan akan berdampak langsung pada posisi finansialnya. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik adalah perusahaan yang memiliki hutang yang sangat besar dimana memberikan beban berat kepada perusahaan tersebut. Dalam memenuhi modal perusahaan ada terdapat beberapa faktor diantaranya adalah profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan asset.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Busra Efek Indonesia sebagai objek penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan yang Terdafta di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diurai diatas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan aset dari tahun ketahun yang tidak sebanding dengan tingkat modal yaitu asset sebesar 13,68% dan modal sebesar 29,64% pada 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Terjadinya peningkatan laba pada tahun 2011 sampai dengan 2013 dan mengalami penurunan laba pada tahun 2014 pada 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

1. Agar masalah tidak berkembang luas dan karena keterbatasan waktu, dan ilmu pengetahuan penulis, maka sesuai dengan identifikasi masalah diatas penelitian ini hanya membahas dan meneliti permasalahan pengaruh pertumbuhan asset dan profitabilitas dengan pendekatan *Return On Equity* terhadap struktur modal dengan pendekatan *Debt To Equity Ratio* (DER). Sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2015.
2. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2015.
3. Apakah ada pengaruh secara bersama-sama Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2015.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2015.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perusahaan Perbankan

Dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pengaruh pertumbuhan aset dan profitabilitas pada struktur modal.

b. Bagi pembaca

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penelitian khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan asset dan profitabilitas pada struktur modal.

BAB II

URAIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Sjahril (2007, hal 213). Menyatakan bahwa Struktur Modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

Rianto (2008, hal 282) menyatakan Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan dimana struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya yang dapat dilihat pada seluruh kanan neraca, yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang

saham. Masing-masing sumber permodalan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga memiliki konsekuensi finansial yang berbeda-beda.

1) Teori Struktur Modal

Jika struktur modal suatu perusahaan tidak merubah nilai perusahaan berarti semua struktur modalnya dapat di kategorikan baik. Tetapi dengan mengubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka perusahaan memperoleh struktur modal terbaik yaitu struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan. Beberapa teori struktur modal diantaranya adalah :

a) Teory Tradisional

- Pendekatan Laba Bersih

Pendekatan Laba Bersih (NI) mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi (K_e) yang konstan pula. Karna K_e dan K_d konstan maka semakin besar jumlah hutang yang digunakan perusahaan, biaya modal rata-rata tertimbang (K_0) semakin kecil sebagai akibat hutang yang semakin besar.

- Pendekatan Laba Oprasi Bersih

Pendekatan ini melihat bahwa biaya modal rata-rata tertimbang uktur konstan berapa pun tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan. Pertama diasumsikan bahwa biaya hutang konstan seperti halnya dalam pendekatan laba bersih. Kedua pengguna hutang yang semakin besaroleh pemilik modal sendiri dilihat sebagai peningkatan resiko perusahaan.

- Pendekatan Tradisional

Pendekatan ini banyak dianut oleh para praktisi dan para akademis. Mereka memilih diantara kedua pendekatan diatas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa hingga suatu leverage tertentu, resiko perusahaan tidak mengalami perubahan. Sehingga baik biaya hutang maupun tingkat kapitalisasi relative konstan

Ketiga pendekatan struktur modal di atas, pada mulanya dikembangkan oleh David Dunand tahun 1952.

b) Teori Struktur Modal Modern

- Pendekatan Modigliani dan Miller

Teori struktur modal dipelopori oleh Modigliani dan Miller (MM) tahun 1958, asumsi mereka adalah “pasar adalah rasional dan tidak ada pajak”, sehingga struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, proporsi ini dibuktikan dengan menggunakan *arbitrage*, karena melalui *arbitrage* kedua harga saham akan mencapai keseimbangan. Dalam perkembangannya MM memasukan unsur pajak, sehingga struktur modal menjadi relevan, Karena bunga yang dibayarkan akibat menggunakan utang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Nilai perusahaan akan maksimum, jika utang perusahaan 100% dan semakin banyak utang adalah semakin baik.

- Teori Pertukaran

Menjelaskan bahwa penggunaan utang 100% sulit dijumpai dalam praktek, kenyataanya semakin banyak utang semakin tinggi beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Seperti biaya kebangkrutan, biaya keagengan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya. Oleh karena itu teori ini menyatakan bahwa struktur modal optimal tercapai pada saat terjadinya keseimbangan antara mamfaat dan pengorbanan utang.

- Teori Sinyal

Brigham dan Houston (1999, hal 36). Adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Bahwa perusahaan yang mempunyai prospek cerah tidak menghendaki pendanaan dengan menjual saham baru, sedangkan perusahaan dengan prospek yang suram memang menyukai pendanaan dengan ekuitas dari luar. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Sehingga harga saham akan turun.

- Teori Informasi Tidak Simetris (Asimetrik Information)

manajemen memiliki informasi yang lebih baik dari investor luar. Jika pihak manajemen ingin memaksimalkan nilai untuk pemegang saham saat ini, bukan pemegang saham baru, maka ada kecendrungan bahwa :

- 1) jika perusahaan memiliki prospek yang cerah, manajemen tidak akan menerbitkan saham baru taapi menggunakan laba ditahan.
- 2) Jika prospek perusahaan kurang baik, manajemen akan menerbitkan saham baru untuk memperoleh dana. Kecendrungan ini diketahui oleh investor maka penerbitan saham baru dianggap sebagai kabar buruk. Sehingga harga saham cenderung turun jika

saham baru diterbitkan. Ini menyebabkan biaya modal sendiri menjadi tinggi maka ROE akan cenderung menurun.

c) *Teory Pecking Order*

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun (1961) sedangkan penamaan Pecking Order Theory dilakukan oleh Myers (1984) dalam Husnan, (1996, hal 324), yang menunjukkan urutan pendanaan sebagai berikut :

Perusahaan lebih menyukai pendanaan dari dalam, Apabila pendanaan dari luar diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik seperti obligasi konversi, jika masih belum mencukupi saham baru akan diterbitkan.

Sesuai dengan teori ini tidak ada suatu target *debt to equity*, karena ada dua jenis modal sendiri, yaitu internal dan eksternal. Modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan lebih disukai dari pada modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan. Hal ini karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama dan manajer khawatir kalau penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal, dan membuat harga saham akan turun.

b. Komponen Struktur Modal

Dari pengertian struktur modal maka dapat dilihat bahwa struktur modal terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Yang secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu modal asing dan modal saham:

1) Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan modal tersebut merupakan utang pada saat tertentu harus dibayar kembali tepat waktu baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Ada beberapa karakteristik dari Modal Asing, yaitu:

- a) Modal yang terutama memperhatikan kepada kepentingannya sendiri yaitu kepentingan kreditur.
- b) Modal yang tidak mempunyai pengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan
- c) Modal dengan beban bunga yang tetap, tanpa memandang adanya keuntungan atau kerugian
- d) Modal yang hanya sementara turut bekerja sama didalam perusahaan
- e) Modal yang dijamin, modal yang mempunyai hak didahulukan

Pada dasarnya, komitmen terhadap hutang jangka panjang mempunyai dampak yang lama terhadap situasi perusahaan, ketimbang pembelanjaan modal jangka pendek atau pinjaman jangka menengah.

Dalam kaitanya dengan penelitian ini maka yang disebut dengan hutang jangka pendek/panjang yang bersifat permanen adalah hutang yang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun. Yang secara umum terdiri-dari :

- *Term loan*

Term loan adalah kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Pada umumnya *term loan* dibayar kembali dengan angsuran tetap selama suatu periode tertentu.

- *leasing*

Riyanto (1995). Leasing adalah suatu alat atau cara untuk mendapatkan service dari suatu aktiva tetap yang tidak disertai dengan hak untuk memilikinya. Atau persetujuan atas dasar kontrak dimana pemilik dari aktiva (*lessor*) menginginkan pihak lain untuk menggunakan jasa dari aktiva tersebut, tetapi hak milik ada pada *lessor*, kadang-kadang *lessor* juga diberi kesempatan untuk membeli aktiva tersebut.

- Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Ada

berbagai tipe jenis obligasi, diantaranya obligasi biasa (*bonds*), obligasi pendapatan (*income bonds*) dan obligasi yang dapat ditukarkan.

- Pinjaman hipotik (*Mortgage*)

Pinjaman hipotik (*Mortgage*) adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, apabila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, maka barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihan.

2) Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri selain berasal dari sumber intern dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri dalam perusahaan.

Riyanto (1995) mengemukakan karakteristik Modal sendiri sebagai berikut :

- Modal terutama tertarik dan berkepentingan terhadap kontinuitas, kelancaran dan keselamatan perusahaan.
- Modal yang dengan kekuasaannya dapat mempengaruhi politik perusahaan.
- Modal yang mempunyai hak atas laba sesudah pembayaran bunga kepada modal asing

- Modal yang menjadi jaminan dan haknya adalah sesudah modal asing dalam likuidasi

Modal sendiri dalam perusahaan secara umum terdiri dari :

a) Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan, biasanya saham terdiri dari saham biasa, saham preferen dan saham kumulatif preferen. Pemegang saham biasa dan preferen hanya akan mendapatkan dividen pada akhir tahun pembukuan, jika perusahaan mendapat keuntungan. dividen untuk pemegang saham preferen akan lebih diutamakan terlebih dahulu dari pada saham biasa dan deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham preferen bersifat tetap. Kalau perusahaan rugi, maka pemilik saham preferen akan memperoleh dividen yang dikumulatif pada tahun berikut.

b) Cadangan

Cadangan yang dimaksud disini adalah cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun berjalan, Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri, cadangan yang termasuk kedalam modal sendiri antara lain cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs dan cadangan untuk

menampung hal-hal atau kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).

c) Laba ditahan

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan. Adanya keuntunagan akan memperbesar *Retained Earning* yang berarti akan memperbesar modal sendiri. sebaliknya adanya kerugian akan memperkecil *retained earning* yang berarti akan memperkecil modal sendiri.

c. Rasio-Rasio Keuangan Struktur Modal

Harnanto (1991). Perbandingan merupakan langkah yang penting dilakukan dalam proses analisa terhadap laporan keuangan. karena rekening atau saldo suatu rekening didalam laporan keuangan secara individual tidak memberikan informasi yang berarti, kecuali apabila dibandingkan dengan data yang lain yang terdapat dalam laopran keuangan.

Analisis struktur modal merupakan analisis yang membahas tentang makna berbagai angka-angka perbandingan antar komponen-komponen sumber pembiayaan jangka panjang. Menurut Harnanto (1991) dalam Analisa Laporan Keuangan, rasio struktur permodal yang pokok berupa perbandingan antara berbagai komponen yang membentuk struktur modal tersebut, yaitu antara komponen yang satu dengan komponen yang lain dan komponen tertentu dengan

total seluruh komponen. Tujuan dilakukannya analisis struktur modal ini adalah untuk mengukur resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dalam kaitanya dengan tingkat pengembalian yang akan ditanggung oleh pemilik modal.

Diantara beberapa rasio itu sebagai berikut :

1) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Rasio ini mengukur saling hubungan antara jumlah modal sendiri termasuk saham preferen dengan total hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Rasio ini juga menggambarkan besarnya jaminan yang akan diberikan oleh pemilik modal sendiri dalam penggunaan hutang. Pihak investor lebih menyukai *debt ratio* yang kecil karena tersedia penyangga jika perusahaan akan dilikuidasi, sementara pemilik modal sendiri lebih menyukai *debt ratio* yang besar karena penjualan saham akan mengurangi kendali atas perusahaan.

Hanafi & Mamduh (2000). Rasio yang tinggi berarti menggunakan *financial leverage* yang tinggi. Penggunaan hutang (*leverage*) yang tinggi akan meningkatkan ROE dengan cepat. Tetapi apabila penjualan menurun ROE akan menurun cepat pula. Resiko perusahaan dengan *financial leverage* tinggi akan semakin tinggi pula.

2) *Long term Debt to Total Asset Ratio*

$$\text{Long term debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Total Aset Ratio}}$$

Rasio ini mengukur kontribusi relatif dari hutang jangka panjang dalam membiayai aktivitya. Rasio ini juga memberikan gambaran besarnya jaminan aktiva kepada debitor atas penggunaan hutang jangka panjang. Pengaruh positif

dari penggunaan hutang jangka panjang karena beban bunga dari hutang bias menjadi pengurang pajak. Pada dasarnya, komitmen terhadap hutang jangka panjang mempunyai dampak yang jauh lama terhadap situasi perusahaan, ketimbang pembelanjaan modal kerja jangka pendek atau pinjaman jangka menengah.

Dalam kondisi ekonomi baik dimana ROA lebih tinggi dari pada tingkat bunga hutang maka penggunaan hutang jangka panjang bisa meningkatkan ROE. Disisi lain semakin besar hutang jangka panjang semakin besar beban bunga yang bersifat tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan tanpa memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi penggunaan hutang menyebabkan manfaat penggunaan pajak yang diperoleh dari hutang menjadi berkurang, sebaliknya akan terjadi peeningkatan biaya kebangkrutan dan *agency cost*.

3) *Equity to total Asset ratio*

$$\text{Equity to total Asset ratio} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini menggambarkan besarnya aktiva yang dibelanjai dengan modal sendiri, jika rasio ini lebih besar dari 50%, menunjukkan bahwa kontribusi pemilik modal sendiri dalam membelanjai aktivitya lebih besar dari pada hutang. Yang dimaksud dengan equitas adalah modal saham (saham biasa dan saham preferen), cadangan modal dan laba ditahan. Secara umum, biaya modal dari *equity* lebih besar dari pada biaya hutang. Dan biaya modal yang dibayarkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham tidak bisa sebagai pengurang pajak. tetapi rasio yang besar menunjukkan struktur modal sendiri perusahaan yang kuat, terutama disaat kondisi ekonomi buruk maka *equity* yang besar akan menopang operasional perusahaan.

2. Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*)

Robert Ang (1997). Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Teori free cash flow hypothesis yang disampaikan oleh Jensen (1986) menyebutkan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi memiliki free cash flow yang rendah karena sebagian besar dana yang ada digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki nilai NPV yang positif. Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan (Charitou dan Vafeas, 1998). Menurut teori residual dividend, perusahaan akan membayar dividennya jika hanya tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan dan pembayaran dividen. Secara matematis pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Asset } (t) - \text{Total Asset } (t-1)}{\text{Total Asset } (t-1)}$$

3. Profitabilitas (ROE)

a. Pengertian ROE

Return On Equity (ROE) adalah rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROE itu menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Rianti (2013, hal 62) Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Selanjutnya Hardjito dan martono (2014, hal 3) Return On Equity menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi yang didasarkan nilai buku pemegang saham. Serta sering kali digunakan dalam membandingkan dua ataupun lebih perusahaan.

Bedasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur tingkat pembelian atau investasi pemegang saham

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Syamasudin (2013, hal 253) faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity yaitu: keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*), Efisien Penggunaan Aktifa (*Total Asset Trunover*), Penggunaan Leverage (*Debt To Equity Ratio*).

c. Tujuan dan Manfaat Return On Equity (ROE)

Hartono (2015, hal 22) mengemukakan bahwa manfaat dan tujuan Return On Equity (ROE) adalah untuk mengukur dan mengetahui laba yang dihasilkan, menilai dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai dan mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengukur dan mengetahui produktivitas perusahaan dari seluruh perusahaan yang digunakan baik modal pinjam maupun modal sendiri.

Arum (2014, hal 54) mengemukakan tujuan dan manfaat ROE yaitu: untuk mengukur pengembalian absolute yang akan diterima oleh pemegang saham dari perusahaan. Angka ROE yang baik akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang akan mengakibatkan tinggihnya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan medah menarik dana yang baru, sehingga kemungkinan besar perusahaan dapat berkembang dan menciptakan konsisi pasar yang sesuai dan memberikan laba yang besar pula.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variable independen terhadap variable dependen, untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh independen terhadap variable dependen.

Adapun variable independennya antara lain Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas. Sedangkan variable dependen yaitu Struktur Modal. Dalam memberikan gambaran dalam kerangka konseptual pada bagian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Hubungan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Atmaja (2008, hal 274) Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya tergantung pada modal dari luar perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan baru relative kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba yang ditahan.

Menurut hasil penelitian **Nur Salim** (2015) Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya *asset* yang dimiliki perusahaan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan asetnya yang tinggi akan lebih banyak menggunakan hutang atau dana dari luar perusahaan untuk struktur modalnya. Karna dana atau laba yang berasal dari dalam perusahaan tidak semuanya akan ditahan dan digunakan untuk membiayai beban oprasional

perusahaan, sebagian laba harus dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham, sehingga proposi laba yang ditahan akan semakin berkurang. Dalam hal ini perusahaan harus mencari dana atau biaya dari luar perusahaan sebagai tambahan dana untuk mendukung pertumbuhan perusahaan tersebut.

2. Hubungan Return On Equity (ROE) Terhadap Struktur Modal

Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atau profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan dana sendiri atau laba ditahan yang diperoleh dari operasionalnya untuk melanjutkan operasional perusahaan tersebut. Karena pendanaan yang berasal dari perusahaan memiliki resiko yang rendah.

Tobing (2006, hal. 70) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI” menyimpulkan bahwa “*Return On Equity (ROE)* dan Struktur Modal memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh yang signifikan”.

Menurut penelitian dari **DEVI VERENA SARI (2013)** Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variable ROE, Ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Apabila pengambilan ekuitas meningkat maka struktur modalnya juga meningkat yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas,

maka diduga bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Struktur Modal.

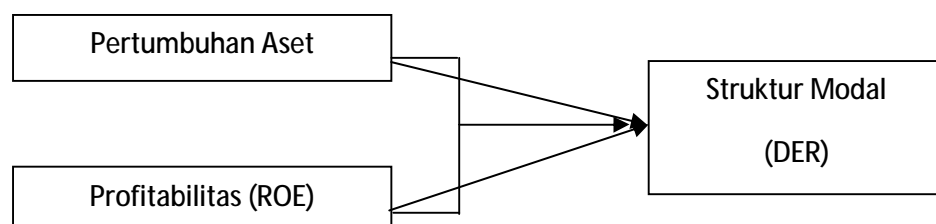
3. Hubungan Pertumbuhan Aset dan *Return On Equity* (ROE) terhadap struktur Modal

Terjadinya peningkatan *asset* yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya *asset* yang dimiliki perusahaan (Robert Ang, 1997). Hasil penelitian ini didukung oleh Musthapa, *et al* (2011), Margaretha dan Ramadhan (2010), serta Supriyanto dan Falikhatun (2008).

Menurut penelitian dari **DEVI VERENA SARI (2013)** berbagai penelitian yang dilakukan sering terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh faktor- faktor di atas terhadap struktur modal terutama profitabilitas, pertumbuhan asset.

Dan sesuai dengan *pecking order theory* yang mempunyai preferensi pendanaan pertama dengan dana internal berupa laba ditahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio hutang menjadi menurun (dengan asumsi hutang relatif tetap). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santika dan Sudiarno (2011), Prahalatan (2010), Kartika (2009), Nurrohim (2008), Shah dan Khan (2007), Christianti (2006), dan Mayangsari (2001).

Dalam hal ini peneliti tidak hanya menguji Pengaruh Aset dan Profitabilitas secara parsial (individu) tetapi juga menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) dengan mempengaruhi struktur modal. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini juga memberikan pengaruh secara simultan terhadap struktur modal seperti penelitian terdahulu.



Gambar II-1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Ada pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Ada pengaruh secara bersama-sama Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini juga bersifat empiris, yaitu tanpa harus melakukan riset secara langsung kepada perusahaan yang bersangkutan.

Pendekatan kuantitatif adalah jenis yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisa menggunakan prosedur statistik.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi oprasional variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable Terikat

Variable terikat adalah tipe variable yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variable lain. Variable terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE), denghan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$$

2. Variable Bebas

Variable Bebas adalah tipe variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Aset (X1)

Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan asetnya cepat dan lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan asetnya lebih cepat cenderung banyak menggunakan hutang obligasi dibandingkan perusahaan yang lambat pertumbuhan asetnya.

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t-1)}{\text{Total Aset } (t-1)}$$

2. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Dan menjadi suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka **profitabilitas** dinyatakan dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

$$\text{Return On Equiti} = \frac{\text{Laba Bersi}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Struktur Modal (Y)

struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal, dengan demikian struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek. Sedangkan pengertian struktur keuangan menurut Farah Margaretha (2004) menggambarkan susunan keseluruhan sisi kredit neraca yang terdiri atas utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017.

TABEL III-1
Skedul Penelitian

No	Keterangan	Bulan / Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data	■	■	■	■																
2	Pengajuan judul				■																
3	Penyusunan proposal					■	■	■	■												
4	Seminar proposal									■	■	■	■								
5	Pengesahan proposal													■	■	■	■				
6	Penyelesaian skripsi																	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2012, hal 6) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Perbankan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.

Berikut adalah perusahaan *Perbankan* yang termasuk untuk populasi:

Tabel III-2
Populasi Perusahaan *Perbankan* yang terdaftar di BEI

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank Agris Tbk	AGRS
3	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO
4	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
5	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
6	Bank Central Asia Tbk	BBCA
7	Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
8	Bank Bukopin Tbk	BBKP
9	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
10	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
12	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI
13	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN
14	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
15	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC
16	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
18	Bank Ganesha Tbk	BGTB

19	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
20	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
21	Bank Pembangunan Daerah jawa Timur Tbk	BJTM
22	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
23	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
24	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
25	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
26	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
27	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
28	Bank Permata Tbk	BNLI
29	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
30	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
32	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
33	Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR
34	Bank Artha Graha Internasional Indonesia Tbk	INPC
35	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
36	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	MCOR
37	Bank Mega Tbk	MEGA
38	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA
39	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
40	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
41	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
42	Bank Panin Syariah Tbk	PNBS
43	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	SDRA

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

2. Sampel

Sedangkan pengertian sampel penelitian menurut Sugiyono (2012, hal.22) menyatakan bahwa, “Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”.

Jumlah sampel yang akan diteliti adalah perusahaan *Perbankan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Non probability sampling, yaitu digunakan untuk menetapkan sampel dalam penulisan ini. Dan juga menggunakan metode *purposive*

sampling yaitu memilih sampel populasi berdasarkan pada informasi yang tersedia.

Penulis memilih sampel ini dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud penelitian dengan kriteria:

- a. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan yaitu periode 2011 sampai dengan 2015.
- b. Perusahaan *Perbankan* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

Dari daftar populasi perusahaan *Perbankan* di atas, maka penulis memutuskan hanya perusahaan *Perbankan* yang menjadi sampel penelitian. Dan berdasarkan kriteria di atas, maka sampel tersebut antara lain:

Tabel III-3
Jumlah sampel berdasarkan karakteristik sampel

NO	Karakteristik	Jumlah
1	Total populasi perusahaan <i>Perbankan</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	43
2	Perusahaan <i>Perbankan</i> yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahun 2011-2015	33
	Jumlah Sampel	10

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari Tabel III.3 di atas, data yang memenuhi karakteristik penarikan sampel adalah sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan *Perbankan*. Adapun perusahaan *Perbankan* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III-4
Sampel Perusahaan *Perbankan* yang terdaftar di BEI

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank Mega Tbk	MEGA
3	Bank Bukopin Tbk	BBKP
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI
5	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN
6	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
8	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
9	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
10	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia tahun 2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan *Perbankan* yang termasuk perusahaan sektor keuangan..

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka

dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Regresi Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (kriterium) dipengaruhi variabel bila variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut rumus yang akan digunakan dalam menghilangkan persamaan regresi berganda menurut Sugiyono (2012, hal 192)

Dimana

Y	=	Struktur Modal
a	=	Harga Y bila X1, X2 = 0
X1	=	Pertumbuhan Aset
X2	=	Profitabilitas

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F serta koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik tersebut disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak).Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik, yakni:

a. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

“Untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regresi, variabel X1, X2 dan variabel Y atau ketiganya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas”. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu jika nilai *tolerance and value inflation factor* (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabelindependen tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informasi atau metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada memebentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

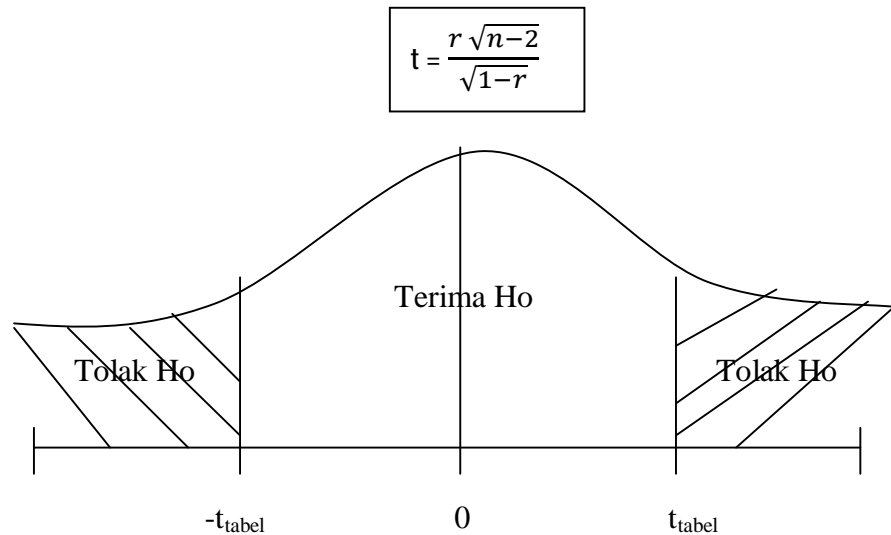
Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan periode sebelumnya didalam sebuah model regresi linier Horesidual (res_1) random. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu

model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dari suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel tidak bebas tertentu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan untuk menkasir nilai variabel tidak bebas tertentu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan *Run Test*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis).

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel-variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Kalkulasi perhitungan Uji t menurut Sugiyono (2012, hal.184) yaitu:



b. Uji F

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2010, hal. 257):

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h = nilai f hitung

R^2 = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Keterangan pengujian hipotesis

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya kolerasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya kolerasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% uji dua pihak dan

$$\alpha = \alpha - \alpha - I.$$

1) Bentuk pengujian

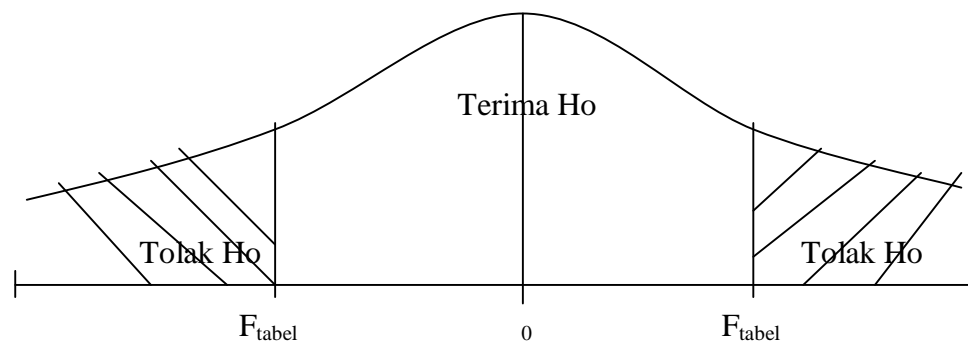
H_0 = tidak ada pengaruh antara Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas terhadap Stuktur Modal.

$H_a \neq$ ada pengaruh Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas terhadap Stuktur Modal.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai kolerasi Berganda

100% = Persentase

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan selama periode 2011-2012. Penelitian ini menjelaskan Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal. Jumlah Perusahaan Perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia seluruhnya ada 43 perusahaan perbankan, untuk memenuhi Kriteria sampel yang digunakan berjumlah 10 sampel perusahaan.

Berikut adalah 10 nama perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu:

Tabel IV-1
Sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank Mega Tbk	MEGA
3	Bank Bukopin Tbk	BBKP
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI
5	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN
6	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
8	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
9	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

1. Deskriptif Data

a. Struktur Modal (DER)

Variable terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal merupakan cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya yang dapat dilihat pada seluruh kanan neraca, yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang

jangka panjang dan modal pemegang saham. Masing-masing sumber permodalan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Berikut adalah hasil perhitungan data stuktur modal (DER) pada masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama priode 2011-2015:

Table IV-2
Struktur Modal (DER)
Tahun 2011-2015

DER						
Emiten	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
AGRO	9.014	9.863	5.174	6.140	5.185	7.075
MEGA	11.696	9.414	9.762	8.553	4.924	8.870
BBKP	12.073	12.147	10.179	10.616	10.993	11.201
BBRI	8.432	7.498	6.894	7.205	6.765	7.359
BBTN	11.172	9.872	10.350	10.844	12.396	10.927
BCIC	12.102	11.251	9.740	11.701	12.208	11.401
BDMN	4.494	0.816	0.829	0.831	0.818	1.557
BEKS	11.937	10.744	11.082	13.001	18.207	12.995
BVIC	8.751	8.348	1.909	8.428	7.442	6.976
Rata-rata	8.967	7.995	6.592	7.732	7.894	7.836

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan table IV-2 diatas dapat dilihat pada persentase rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) mengalami perkembangan perkembangan sebesar 7.836 dari 10 perusahaan perbankan. Hanya ada 5 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata, yaitu MEGA sebesar 8.870, BBKP sebesar 11.201, BBTN sebesar 10.927, BCIC sebesar 11.401, dan BEKS sebesar 12.995. Jika dilihat dari

5 tahun terakhir rata-rata pertahun terakhir hanya di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 6.592.

Pada tahun 2011 perkembangan struktur modal (DER) yang paling baik adalah pada BBKP sebesar 12.073, Sedangkan perkembangan struktur modal (DER) yang paling rendah adalah BDMN sebesar 4.494. Pada tahun 2012 perkembangan struktur modal (DER) yang paling baik adalah pada BBKP sebesar 12.147, Sedangkan perkembangan struktur modal (DER) yang paling rendah adalah BDMN sebesar 0.816. Pada tahun 2013 perkembangan struktur modal (DER) yang paling baik adalah pada BEKS sebesar 11.082, Sedangkan perkembangan struktur modal (DER) yang paling rendah adalah BDMN sebesar 0.829. Pada tahun 2014 perkembangan struktur modal (DER) yang paling baik adalah pada BEKS sebesar 13.001, Sedangkan perkembangan struktur modal (DER) yang paling rendah adalah BDMN sebesar 0.831. Pada tahun 2015 perkembangan struktur modal (DER) yang paling baik adalah pada BEKS sebesar 18.207, Sedangkan perkembangan struktur modal (DER) yang paling rendah adalah BDMN sebesar 0.818.

Perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan semua kewajiban atas modal dan sebaliknya pada perusahaan dengan nilai DER di bawah rata-rata.

b. Pertumbuhan Aset

Dalam penelitian ini Pertumbuhan Aset dijadikan sebagai variable bebas (dependen) atau X1. Pertumbuhan Aset digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berikut adalah hasil perhitungan data Pertumbuhan Aset pada masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama priode 2011-2015:

Tabel IV-3
Pertumbuhan Aset
Priode 2011-2015 (RP)

PERTUMBUHAN ASET						
No	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
AGRO	3,481,155,339	4,040,140,234	5,126,260,096	6,388,305,060	8,364,502,562	19,872,310,985
MEGA	61,909,026	65,219,107	66,396,475	66,582,459	68,225,169	266,929,584
BBKP	57,183,462	65,689,829	69,457,662	79,053,260	94,366,501	280,820,863
BBRI	469,899,283	551,336,789	626,182,925	801,955,020	878,426,311	2,537,216,648
BBTN	89,121,458	111,748,592	131,169,729	144,575,960	171,807,591	493,796,498
BCIC	13,127,197	15,240,090	14,581,881	12,688,887	13,183,502	56,956,405
BDMN	141,934,431	28,733,310	184,337,963	195,820,855	188,057,411	569,632,300
BEKS	5,993,038	7,682,937	8,994,291	9,040,858	5,967,185	32,307,843
BVIC	11,802,562,941	14,352,840,453	19,171,351,934	21,364,882,283	23,250,685,650	69,016,706,176
Rata-rata	2,019,424,189	2,280,934,699	3,018,256,119	3,446,205,527	3,745,102,235	11,139,330,759

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Bedasarkan table IV-3 diatas, terlihat bahwa rata-rata pertahun Pertumbuha Aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 11,139,330,759. Dan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan Pertumbuhan Aset investasi, piutang, dan tabungan.

Pada tahun 2011 nilai pertumbuhan asset yang paling baik adalah BVIC sebesar Rp11,802,562,941, dan yang paling rendah ada pada BEKS sebesar Rp5,993,038. Ditahun 2012 nilai pertumbuhan asset yang paling baik adalah BVIC sebesar Rp14,352,840,453, dan yang paling rendah ada pada BEKS sebesar

Rp 7,682,937. Ditahun 2013 nilai pertumbuhan asset yang paling baik adalah BVIC sebesar Rp19,171,351,934, dan yang paling rendah ada pada BEKS sebesar Rp 8,994,291. Ditahun 2014 nilai pertumbuhan asset yang paling baik adalah BVIC sebesar Rp21,364,882,283, dan yang paling rendah ada pada BEKS sebesar Rp 9,040,858. Ditahun 2015 nilai pertumbuhan asset yang paling baik adalah BVIC sebesar Rp23,250,685,650, dan yang paling rendah ada pada BEKS sebesar Rp 5,967,185.

c. Profitabilitas (ROE)

Dalam penelitian ini *Profitabilitas* (ROE) dijadikan sebagai variable bebas (dependen) atau X2. *Prifitabililas* adalah rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equityi*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi tingkat ROE itu menunjukkan semakin efesien perusahaan dalam mengelolah modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih.

Berikut adalah hasil perhitungan data Pertumbuhan Aset pada masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama priode 2011-2015:

Table IV-4
Profitabilitas (ROE)
Tahun 2011-2015

ROE						
No	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
AGRO	0.095	0.089	0.063	0.066	0.060	0.074
MEGA	0.220	0.220	0.085	0.082	0.091	0.140
BBKP	0.170	0.167	0.150	0.099	0.128	0.143
BBRI	0.303	0.288	0.269	0.248	0.225	0.267
BBTN	0.153	0.133	0.135	0.091	0.134	0.129

BCIC	0.260	0.117	-0.837	-0.663	-0.677	-0.360
BDMN	0.133	0.026	0.023	0.014	0.013	0.042
BEKS	-0.318	0.072	0.129	-0.186	-1.066	-0.274
BVIC	0.146	0.127	0.124	0.065	0.054	0.103
Rata-rata	0.116	0.124	0.014	-0.018	-0.104	0.026

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Pada tahun 2014 dan 2015 total rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlihat merupakan yang paling terendah dari 5 tahun terakhir. Banyak faktor penyebabnya turunnya nilai ROE tersebut, diantaranya adalah peningkatan nilai kredit macet pada tahun 2014 yang menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan atas pengembalian kredit. Seperti yang kita ketahui bahwa pada perbankan kredit merupakan aktiva yang menyumbang pendapatan terbesar bagi bank, oleh karena itu dengan tingginya nilai kredit macet dapat mempengaruhi pendapatan bank tersebut. Tingginya biaya operasional yang diakibatkan dari peningkatan nilai biaya penyisihan atas kerugian sehingga menyebabkan beberapa bank mengalami kerugian pada tahun ini.

Selain faktor dalam perbankan, faktor ekonomi global juga mempengaruhi pendapatan perbankan. Tahun 2014 merupakan tahun dimana terjadinya inflasi yang berakibat pada peningkatan kredit macet. Tingginya nilai inflasi pada tahun ini tidak terlepas dari peningkatan BBM, tariff dasar listrik dan bahan bakar gas dimana hal tersebut menyebabkan peningkatan nilai komoditas lain dan barang barang kebutuhan lain yang mengakibatkan tingginya biaya kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan perusahaan dalam memenuhi produksinya. Dengan

peningkatan nilai tersebut memicu peningkatan nilai kredit macet pada perbankan yang disebabkan tidak mampunya nasabah dalam membayar kewajibannya.

Bedasarkan table IV-4 diatas, terlihat bahwa rata-rata perusahaan sebesar 0,026, jika dilihat dari rata-rata perusahaan ada 2 perusahaan yang mendapatkan nilai rata-ratanya minus seperti BCIC sebesar -0.360 dan BEKS sebesar -0.274.

Pada tahun 2011 Profit yang paling baik adalah ARGO sebesar 0.095, dan yang paling rendah adalah BEKS sebesar (-0.318). Di tahun 2012 Profit yang paling baik adalah BBRI sebesar 0.288, dan yang paling rendah adalah BEKS sebesar 0.072. Di tahun 2013 Profit yang paling baik adalah BBRI sebesar 0.269, dan yang paling rendah adalah BCIC sebesar (-0.837). Di tahun 2014 Profit yang paling baik adalah BBRI sebesar 0.248, dan yang paling rendah adalah BEKS sebesar (-0.186). Di tahun 2015 Profit yang paling baik adalah BBRI sebesar 0.225, dan yang paling rendah adalah BEKS sebesar (-1.066). Perusahaan yang memiliki nilai profit di atas rata-rata mengidentifikasi bahwa suatu perusahaan memiliki potensi keuntungan yang lebih besar, dan sebaliknya pada perusahaan dengan nilai profitabilitasnya di bawah rata-rata.

Hal ini disebabkan oleh penurunan peningkatan laba lebih rendah dari pada ekuitas, sehingga secara eksternal dapat berakibat pada perbankan yaitu.

Penurunan nilai ROE pada tahun 2013 dan 2014 tidak terlepas dari kondisi perbankan yang mengalami perlambatan yang diakibatkan oleh berbagai faktor seperti keadaan ekonomi global, melemahnya nilai rupiah. Hal ini menunjukkan terjadinya perlambatan profitabilitas perbankan pada tahun 2013 dan 2014 laba bunga bersih perbankan memasuki tren penurunan yang cukup drastis sejak bank

sentral menerapkan kebijakan moneter yang dimulai sejak tahun 2013. Beban bunga yang meningkat tidak diimbangi dengan pendapatan bunga sehingga tidak dapat menompang pertumbuhan laba yang mengakibatkan pendapatan kalah dengan beban yang diterima yang akhirnya juga mempengaruhi kredit yang bermasalah pada perbankan.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut adalah pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut diperoleh atau tidak, adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variable independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang normal atau mendekati data yang normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis, baik dengan melihat secara Komogorof-Smirnov maupun secara Grafik Histogram.

H_0 : Populasi Berdistribusi Normal

H_a : Populasi Tidak Berdistribusi Normal

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika nilai statistic > 0.05 maka H_0 diterima

Jika nilai statistic < 0.05 maka H_a ditolak

Tabel IV-5
Hasil Komogorof-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	GA	ROE
N		45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-	.074	-2.0427
	Std. Deviation	1.5047	4	
Most Extreme Differences	Absolute	.74483	.039	.92992
	Positive		46	
	Negative	.079	.126	.093
Test Statistic	Positive	.079	.126	.078
	Negative	-.070	-	-.093
			.101	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079	.126	.093
		.200 ^{c,d}	.070 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

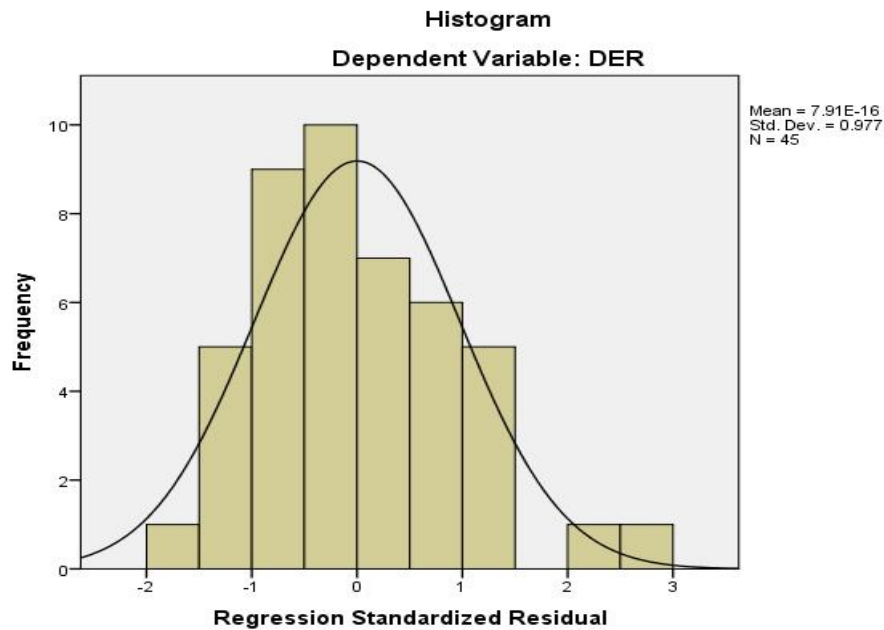
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil SPSS 24 (2017)

Dari tabel IV-5 hasil Komogorof-Smirnov diatas variabel Y yaitu Struktur Modal sebesar 0.200 yang artinya $> 0,05$ maka populasi ini dikatakan normal. Sedangkan variabel X_1 yaitu Pertumbuhan Aset sebesar 0.70 yang artinya > 0.05 maka populasi ini dikatakan normal, dan X_2 yaitu Profitabilitas sebesar 0.200 yang artinya > 0.05 maka populasi ini dikatakan normal.

Gambar IV-1
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Hasil SPSS 2017

Pada gambar VI-1 di atas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa pola distribusi normal, karna bentuk kuva yang memiliki kemiringan yang cenderung imbang dan berbentuk menyerupai lonceng (mendekati pola distribusi normal)

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel beban dengan variabel terikat. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel yang bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dapat dilihat pada table dibawah ini.

Table IV-6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1	(Constant)	-2.766	.218		-12.710	.000					
	GA	9.701	2.220	.514	4.369	.000	.636	.559	.478	.864	1.158
	ROE	-.264	.094	-.330	-2.802	.008	-.519	-.397	-.306	.864	1.158

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil SPSS 2017

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF menunjukkan bahwa nilai kedua variabel independen tersebut yakni PER.ASET sebesar 1,158 dan ROE sebesar 1.158, menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas di karnakan nilai VIF (tidak melebihi 10). Demikian juga nilai tolerance pada pertumbuhan asset sebesar 0,864 dan ROE sebesar 0,864. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai Tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat menggunakan metode Regresi Berganda.

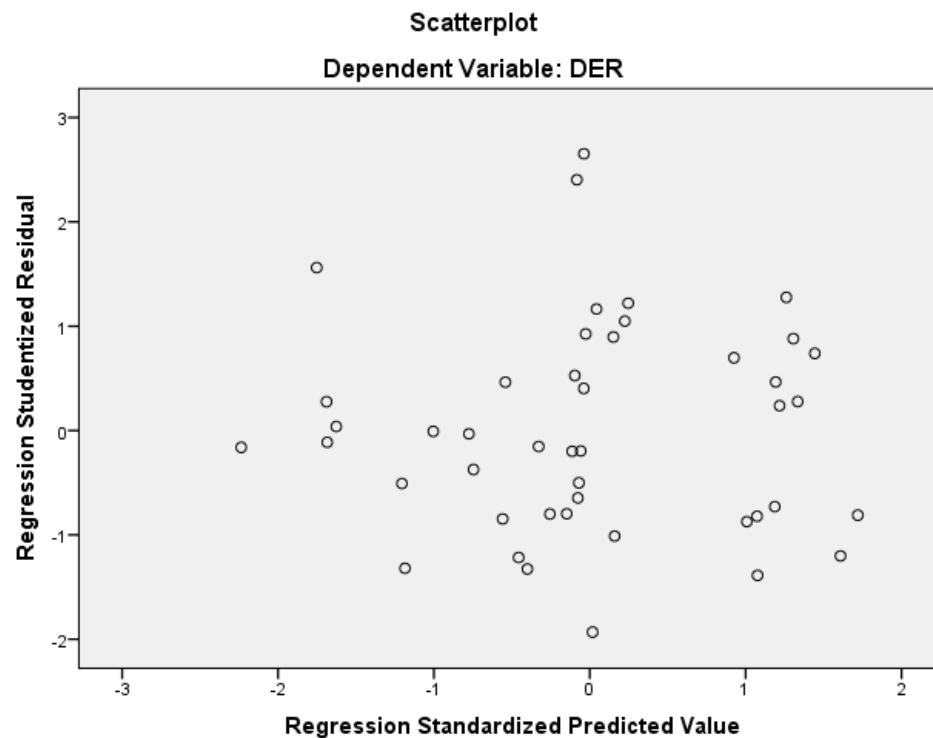
3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain dalam sebuah metode regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode

informasi atau metode grafik scatterplot. Pengujian /scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heterokedestisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik ada yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedestisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedestisitas.

Gambar IV-2
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Hasil SPSS 2017

Berdasarkan gambar diatas, grafik scetterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun diatas angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada tabel regresi.

b. Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Struktur Modal (DER)
a	= Nilai Y bila X1 dan X2 = 0
β	= Angka Arah Koefisien Regresi
X1	= Pertumbuhan Aset
X2	= Profitabilitas (ROE)
e	= Standard Error

bedasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan tidak terdapat multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai VIF yang lebih dari 10. Dalam uji persyaratan juga tidak terjadi heterokedisitas yang ditunjukkan oleh penyebaran titik diatas dan dibawah sumbu Y. oleh karna itu, data yang ada telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah satu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dari hasil penelitian SPSS versi 24 dapat dirumuskan menggunakan persamaan matematika sebagai berikut:

tabel IV-7
Hasil Pengujian Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	-2.766	.218		-12.710	.000					
GA	9.701	2.220	.514	4.369	.000	.636	.559	.478	.864	1.158
ROE	-.264	.094	-.330	-2.802	.008	-.519	-.397	-.306	.864	1.158

a. Dependent Variable: DER

Bedasarkan tabel IV-7 diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = (-2.766) + 9.701 X_1 + (-0.264) X_2$$

Keterangan

- 1) Nilai $Y = (-2.766)$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Pertumbuhan Aset (X_1), ROE (X_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan(sama dengan nol), maka Struktur Modal (Y) adalah sebesar $10731 = X_1 + (-0.264)X_2$
- 2) Nilai koefesien regresi $X_1 = 9.701$ menunjukkan jika Pertumbuhan Aset ditingkatkan 100%, maka Struktur Modal sebesar naik sebesar 9.701. kontribusi yang diberikan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal sebesar 0.559 dilihat dari *Standardized coefficient*.
- 3) Nilai $X_2 = (-0.264)$ menunjukkan jika ROE ditingkatkan 100%, maka terjadinya penurunan pada Struktur Modal sebesar -0.264, kontribusi yang diberikan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal sebesar -0.397 dilihat dari *Standardized coefficient*.

c. Uji parsial (Uji t)

Uji statistic t dilakukan untuk menguji apakah variable X secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable Y untuk menguji signifikan hubungan, menggunakan rumus uji statistic (Sugiono 2012, hal 250) sebagai berikut

$$t = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-n^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

untuk penyebaran uji statistic t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 24, maka hasil uji t diperoleh sebagai berikut:

Table IV-8
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1	(Constant)	-2.766	.218		-12.710	.000					
	GA	9.701	2.220	.514	4.369	.000	.636	.559	.478	.864	1.158
	ROE	-.264	.094	-.330	-2.802	.008	-.519	-.397	-.306	.864	1.158

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil SPSS 2017

Untuk menguji pengambilan kriteria uji t dilakukan pada $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. Nilai t untuk $n = 45 - 2 = 43$ adalah 2.01

1) Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal (DER)

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan atau tidak antara Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal secara parsial, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. berdasarkan tabel IV-8 diatas diketahui bahwa nilai yang diperoleh uji t untuk hubungan Pertumbuhan Aset terhadap struktur modal.

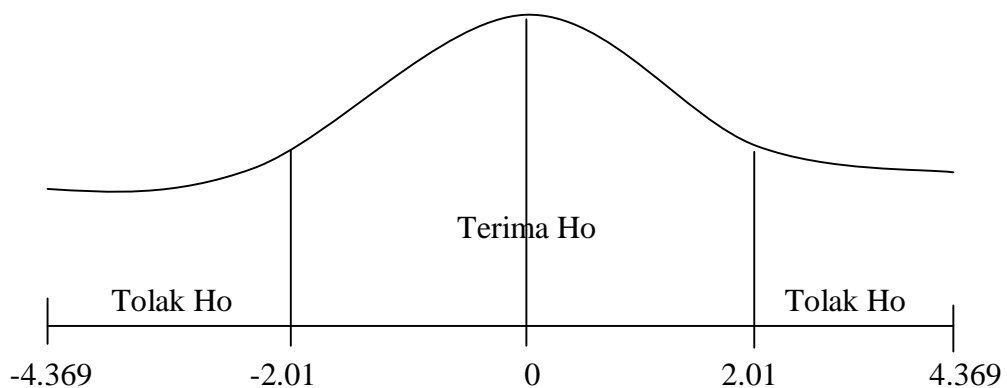
$$T_{hitung} = 4.369$$

$$T_{tabel} = 2.01$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-2.01 \leq t_{hitung} \leq 2.01$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika: $t_{hitung} > 2.01$ atau $t_{hitung} < -2.01$



Gambar IV-3 Kriteria Uji t

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap struktur Modal diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.369 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.01 dan nilai signifikan sebesar $0.00 < 0,05$ berarti H_0 Tolak. Hal ini menunjukkan bahwasannya ada pengaruh signifikan Pertumbuhan Aset terhadap Stuktur Modal.

2) Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal (DER)

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan atau tidak antara Profitabilitas ROE terhadap Struktur Modal (DER) secara parsial, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. berdasarkan tabel IV-8 diatas diketahui bahwa nilai yang diperoleh uji t untuk hubungan ROE terhadap struktur modal.

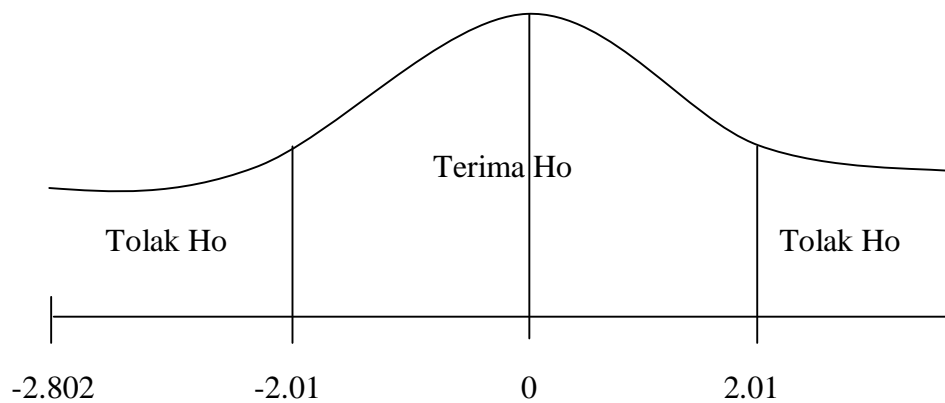
$$T_{hitung} = -2.802$$

$$T_{tabel} = 2.01$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-2.01 \leq t_{hitung} \leq 2.01$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika: $t_{hitung} > 2.01$ atau $t_{hitung} < -2.01$



Gambar IV-4 Kriteria Uji t

Dari perhitungan uji secara parsial ROE Aset terhadap struktur Modal diperoleh nilai $-t_{hitung}$ sebesar -2.802 sedangkan $-t_{tabel}$ sebesar -2.01 dan nilai signifikan sebesar $0.08 > 0,05$ berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada berpengaruh tidak signifikan ROE terhadap Struktur Modal.

d. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian Uji f ini dilakukan secara simultan, untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji f juga dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel memiliki semua koefisien regresi yang sama dengan nol. Nilai f_{hitung} ditentukan dengan menggunakan rumus. Untuk lebih jelas hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel IV-9 dibawah yaitu, sebagai berikut:

Tabel IV-9
Hasil Uji Simultan (Uji f)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.154	2	6.077	20.824	.000 ^b
	Residual	12.256	42	.292		
	Total	24.410	44			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), ROE, GA

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan atau tidak antara Pertumbuhan Aset dan *Profitabilitas* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Maka dalam penelitian ini digunakan rumus Uji f. berdasarkan tabel IV-9 diatas maka dapat diketahui nilai peroleh Uji f untuk hubungan Pertumbuhan Aset dan *Profitabilitas* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut adalah syarat dan ketentuannya:

- a) Bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $-f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

b) Bila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ dan $-f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1, X_2, X_3 dengan Y

Tarif signifikan yang digunakan adalah 5% dengan uji dua pihak dan $f_{tabel} = n - k - 1$ dengan demikian $f_{tabel} = 9 - 3 - 1 = 5$ adalah 5.41

Nilai $f_{tabel} =$ dk pembilang $= k = 2$

dk penyebut $= (n - k - 1) = (9 - 3 - 1) = 5$

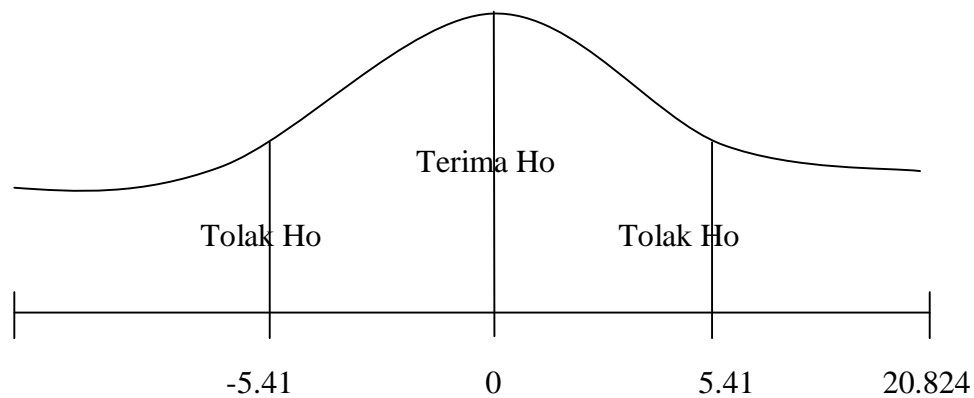
$f_{tabel} = 5.41$

$f_{hitung} = 20.824$

kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika: $-5.41 \leq f_{hitung} \leq 5.41$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika: $t_{hitung} > 5.41$ atau $t_{hitung} < -5.41$



Gambar IV-6 Kriteria Uji f

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas (ROE) secara bersamaan terhadap Struktur Modal (DER), diperoleh f_{hitung} sebesar 20.842 dengan tingkat signifikan 0.00. Sedangkan f_{tabel} sebesar 5.41 dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti f_{hitung} berada di daerah H_0 tolak sedangkan H_0 diterima. Hal ini dikarenakan $20.824 \geq 5.41$. dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal (DER) secara simultan.

e. Koefisien Determinasi atau R-Square

Koefisien determinasi atau R-Square pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai Koefisien Diterminan atau R-Square yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dapat dilihat dalam tabel IV-10 sebagai berikut:

Tabel IV-10
Koefisien Diterminan (R-Square)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.706 ^a	.498	.474	.54020	.498	20.824	2	42	.000	2.312

a. Predictors: (Constant), ROE, GA

b. Dependent Variable: DER

Sumber Hasil SPSS 2017

Bedasarkan tabel IV-10 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian Koefisien Diterminan dengan program SPSS versi 24 maka dapat diketahui dari Uji Diterminasi sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.498 \times 100\%$$

$$D = 49.8\%$$

Nilai R-Square sebesar 0,498 artinya menunjukkan bahwa sekitar 49.8% variabel (Y) Struktur Modal (DER) dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Aset (X₁) dan Profitabilitas (X₂) . atau dapat dikatakan bahwa kontribusi

Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Priode 2011-2015 sebesar 49,8%, sedangkan sisahnya 50,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal (DER) menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan aset akan meningkatkan struktur modal perusahaan. Peningkatan pertumbuhan aset akan meningkatkan kepercayaan kreditur dalam meminjamkan dananya. Semakin besar dana yang diperoleh dari hutang akan semakin besar pula modal yang akan digunakan untuk keperluan operasional perusahaan. pada tahun 2015 seiring dengan membaiknya ekonomi global dan peningkatan pertumbuhan aset perusahaan perbankan dapat menarik kreditur untuk memberikan dana pinjaman berupa hutang terhadap bank. Hal ini ditandai dengan kenaikan rata-rata pertumbuhan aset dan total hutang perusahaan di tahun 2015.

Peningkatan total hutang dapat menjadi baik apabila diikuti dengan peningkatan penghasilan operasional perusahaan. Sebaliknya hutang dapat menjadi beban apabila pertumbuhan aset dan pendapatan bank tidak dapat menutupinya.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} 4,369 (t_{hitung} 4,369 > t_{tabel} 2,01). Dengan demikian H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan aset terhadap struktur modal dengan tingkat kepercayaan 95%.

2. Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara ROE terhadap DER menunjukkan bahwa peningkatan ROE juga akan meningkatkan nilai DER. Jadi, laba yang meningkat yang dihasilkan dari jumlah modal yang ada perusahaan akan membuat kreditur tertarik untuk memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut, dengan demikian perusahaan yang mendapat profit besar akan mempunyai akses alternative dalam penambahan sumber pendanaan yang didapatkan sebagai penambah investasi perusahaan nantinya. Pengambilan atas modal diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dalam mengukur seberapa besar hutang digunakan untuk membiayai seluruh aktifitas perusahaan.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} -2,802 (t_{hitung} -2,802 < t_{tabel} -2,01). Dengan demikian H_0 diterima. Artinya ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara ROE terhadap DER dengan tingkat kepercayaan 95%.

3. Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas (ROE) Secara Bersamaan Terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan penelitian diatas Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Struktur Modal (DER). Bahwasannya peningkatan Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas (ROE) akan mempengaruhi peningkatan Struktur Modal (DER). Peningkatan pertumbuhan asset akan meningkatkan kepercayaan kreditur dalam meminjamkan dananya. Semakin besar dana yang diperoleh dari hutang akan semakin besar pula modal yang akan digunakan untuk keperluan operasional perusahaan. Namun peningkatan Pertumbuhan Aset dapat memicu Profitabilitas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil regresi/estimasi model Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas sebesar 15,9% sedangkan sisahnya 84.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Dan hasil penelitian pada tabel IV-2 Pertumbuhan Aset setiap tahunnya rata-rata mengalami kenaikan yang baik sebesar tahun 2011 (1,637,769,261), tahun 2012 (1,943,653,022), tahun 2013 (2,546,952,281), tahun 2014 (2,913,880,151), tahun 2015 (3,312,391,901), dan setiap perusahaan memiliki nilai rata-rata 12,354,646,615.
2. Hasil regresi/estimasi model Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas sebesar 15,9% sedangkan sisahnya 84.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Dan hasil penelitian pada tabel IV-3 Profitabilitas mengalami kenaikan pada tahun 2011 (0.13), tahun 2012 (0.16) dan mengalami penurunan pada tahun 2013 (0.04), tahun 2014 (0.02), tahun 2015 (-0.01),
3. Dari hasil yang telah uji menggunakan SPSS versi 24, bahwasannya kedua variabel independen yaitu Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal (DER)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperusahaan perbankan yang telah diuraikan dalam bab sebelum/nya, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. sebenarnya perusahaan tidak harus menaikkan Pertumbuhan besar untuk menarik nasabah. Faktor lain yang diperhatikan nasabah dalam menyimpan dana nya adalah pelayanan dan kualitas bank. Dengan peningkatan pelayanan dan kualitas bank dapat menarik nasabah untuk dapat menabung dengan bunga simpana yang tidak terlalu tinggi yang nantinya akan menyebabkan peningkatan biaya.
2. Untuk meminimalkan nilai biaya dari bunga simpanan maka bank harus menaikkan bunga kredit namun peningkatan bunga kredit harus memperhatikan nasabah, apakah nasabah akan mampu membayar kreditnya atau hanya akan menjadi kredit macet. Untuk menekan nilai *Profitabilitas* agar sesuai ketentuan Bank indonesia (BI) hendaknya perusahaan berhati-hati dalam meberikan kredit kepada nasabah. Perusahaan harus mengetahui tingkat kemampuan calon nasabah tersebut dalam pengembalian kreditnya serta ekonomi global dan peningkatan bunga kredit tidak terlalu mempengaruhi pendapatan nasabah agar dikemudian hari tidak terjadi kredit macet karena tingginya nilai NPL akan membuat pendapatan perusahaan menurun tidak sebanding dengan kenaikan biaya.
3. Solusi agar nilai Pertumbuhan Aset menurun perusahaan harus meningkatkan pendapatan dengan cara pemberian kredit pada nasabah

yang teruji sehingga bunga pengembalian atas kredit dapat menekan biaya yang dikeluarkan atas bunga simpanan.

Keterbatasan penelitian ini dimana hanya menggunakan variabel pertumbuhan aset dan profitabilitas (ROE) pada penelitian ini sehingga belum dapat menjelaskan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset. Kepada peneliti selanjutnya harus menambah objek atau tempat penelitian agar dapat membandingkan penyebab peningkatan dan penurunan nilai Pertumbuhan Aset Berdasarkan hasil penelitian perusahaan perbankan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

- a) sebenarnya perusahaan tidak harus menaikkan suku bunga pinjaman begitu besar untuk menarik nasabah. Faktor lain yang diperhatikan nasabah dalam menyimpan dananya adalah pelayanan dan kualitas bank. Dengan peningkatan pelayanan dan kualitas bank dapat menarik nasabah untuk dapat menabung dengan bunga simpanan yang tidak terlalu tinggi yang nantinya akan menyebabkan peningkatan biaya.
- b) Untuk meminimalkan nilai biaya dari bunga simpanan maka bank harus menaikkan bunga kredit namun peningkatan bunga kredit harus memperhatikan nasabah, apakah nasabah akan mampu membayar kreditnya atau hanya akan menjadi kredit macet. Untuk menekan nilai agar sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI) hendaknya perusahaan berhati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabah. Perusahaan harus mengetahui tingkat kemampuan calon

nasabah tersebut dalam pengembalian kreditnya serta ekonomi global dan peningkatan bunga kredit tidak terlalu mempengaruhi pendapatan nasabah agar dikemudian hari tidak terjadi kredit macet karena tingginya nilai NPL akan membuat pendapatan perusahaan menurun tidak sebanding dengan kenaikan biaya.

- c) Solusi agar nilai ROE menurun perusahaan harus meningkatkan pendapatan dengan cara pemberian kredit pada nasabah yang teruji sehingga bunga pengembalian atas kredit dapat menekan biaya yang dikeluarkan atas bunga simpanan.

Keterbatasan penelitian ini dimana hanya menggunakan variabel suku bunga dan NPL pada penelitian ini sehingga belum dapat menjelaskan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROE. Kepada peneliti selanjutnya harus menambah objek atau tempat penelitian agar dapat membandingkan penyebab peningkatan dan penurunan nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *“Teory dan Praktik Manajemen Keuangan”*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Brigham, Eugene F dan Joel F, Houston. 2011. *“Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”*. Edisi 11. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Silembah Empat.
- Fahmi, Ilham. 2012. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2000. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hani, Syafrida. 2015. *“Tehnik Analisis Laporan Keuangan”*. Medan: UMSU Pers.
- Harnanto. 1991. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta: Erlangga.
- Irawati, Susana. 2006. *“Manajemen Keuangan”*. Bandung: Pustaka.
- Kasmir. 2012. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sjahrial, Dermawan. 2007. *“Manajemen Keuangan Lanjutan”*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiono. 2012. *“Metedeologi Penelitian Bisnis”*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabet.
- Sundjaja, Ridwan S, Inge Barlian. 2002. *“Manajemen Keuangan”*. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Syamsudin, Lukman. 2013. *“Manajemen Keuangan Perusahaan”*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Pandia, Frianto. 2012. *“Manajemen Dana dan Kesehatan Bank”*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.